

## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini penulis akan menjabarkan kesimpulan dan saran penelitian yang berkaitan dengan Pola Komunikasi Pada Fenomena *Long Distance Marriage* Melalui Media Sosial *WhatsApp* Untuk Mempertahankan Hubungan Antar Pribadi.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya pada bab 4, maka penulis dapat mengemukakan kesimpulan bahwa :

- Setiap informan saat melakukan hubungan komunikasi dengan pasangan menggunakan telfon dan *WhatsApp*. Hal yang dapat dipahami berdasarkan keterangan para informan yaitu bahwa kedua aplikasi ini sangat ampuh untuk berkomunikasi. Dengan perkembangan teknologi saat ini, kini panggilan bisa terhubung secara otomatis hanya dengan internet saja tanpa memandang jarak atau waktu. Bahkan *WhatsApp* lebih memudahkan karena terdapat fitur video call untuk mengetahui secara langsung lawan bicara seperti sedang berhadapan langsung.
- Materi komunikasi yang sering menjadi topik pembahasan oleh pasangan suami istri *long distance marriage* dalam penelitian ini ialah seputar kegiatan sehari – hari, anak dan ekonomi keluarga. Tanggapan atau umpan balik yang diperoleh ketika seseorang

melakukan komunikasi dengan pasangannya dalam jarak jauh ialah tepat atau dapat dikatakan sesuai dengan harapan komunikator. Komunikasi melalui alat bantu memang berpotensi mengalami gangguan, baik dari komunikator dan komunikan, sinyal, maupun alat komunikasi itu sendiri sehingga komunikasi menjadi kurang jelas dan tidak efektif. Hal ini diungkapkan oleh kedelapan informan yang menyatakan bahwa jarak yang jauh membuat proses komunikasi mereka sangat berbeda dengan ketika mereka bertatap muka secara langsung. Namun, pesan yang diberikan oleh komunikator dapat dipahami oleh komunikan dengan baik sehingga komunikasi dapat berjalan sesuai rencana.

- Konflik - konflik komunikasi antar pribadi yang selalu terjadi dalam kehidupan pernikahan *long distance marriage* pada kedelapan informan ialah masalah terbatasnya waktu untuk berkomunikasi sehingga kebutuhan untuk menjalin kemesraan serta keharmonisan berkurang, keharusan untuk bisa melakukan peran ganda yaitu sebagai ayah ibu dan menyesuaikan diri ketika harus terpisah dengan pasangan (suami atau istri), dan juga masalah perbedaan pendapat serta perasaan gelisah dan cemas akan diselingkuhi. Namun, kedelapan informan ini mempunyai cara atau strategi masing – masing dalam mengatasi permasalahan yang muncul ketika berkomunikasi jarak jauh, yaitu dengan menciptakan komunikasi antar pribadi yang efektif bersama

pasangan, membangun sikap saling memahami, sikap saling percaya satu sama lain dan berpegang teguh pada komitmen yang sudah disepakati bersama.

- Pola komunikasi yang dimiliki oleh kedelapan informan tersebut berbeda – beda, informan 1 dan 2 memiliki pola komunikasi seimbang sama dengan informan 3 dan 4 yang juga memiliki pola komunikasi seimbang dikarenakan setiap pasangan memiliki kesempatan yang sama untuk mengemukakan pendapat dan saling mengerti terhadap pasangan, berbeda dengan informan 5 dan 6 memiliki pola komunikasi seimbang terpisah dimana pasangan ini berfokus pada perbaikan diri, saling memberi solusi dan berusaha memahami pasangannya dengan cara masing -masing, sedangkan informan 7 dan 8 memiliki pola komunikasi tak seimbang terpisah dimana salah satu dari pasangan dominan namun masih mengetahui batasan dan aturan yang mereka buat serta memiliki sifat yang *overthinking* dimana salah satunya bersikap lebih dewasa.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis, maka penulis perlu memberikan saran bagi pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh yaitu mereka harus tetap memegang teguh komitmen yang sudah dibuat dalam pernikahan sebagaimana yang telah disetujui sebelumnya. Pasangan suami istri yang berjauhan

harus berupaya membangun kepercayaan dan saling memahami karena kedua belah pihak sangat memerlukan bantuan atau dukungan dalam mengatur kehidupan sehari – hari. Pasangan suami istri yang terpisah jarak seharusnya mengoptimalkan komunikasi mereka, seperti dengan membuat jadwal untuk segera menelpon ketika mempunyai waktu senggang atau dengan mengirimkan pesan singkat dan hal – hal kecil yang sangat berarti dengan tujuan untuk menyampaikan perasaan rindu karena tidak bisa bertemu.

Adapun dalam penelitian ini saran untuk akademis yaitu diharapkan dapat memberikan pengertian dan penjelasan bagi masyarakat pada umumnya, serta dapat dijadikan literatur kepustakaan untuk para akademisi yang hendak mengetahui fenomena komunikasi antar pribadi pasangan suami istri yang mengalami pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage*. Menjalani hubungan seperti ini tidaklah mudah diperlukan sebuah usaha dan pemikiran yang bijak serta rasional sebelum dan setelah memutuskan untuk menjalin hubungan pernikahan jarak jauh, karena hal tersebut tidak semua pasangan mampu untuk menjalaninya.